

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Mengingat semua mata pelajaran yang ditulis dan disampaikan menggunakan bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia harus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar yang merupakan tingkat awal pembentukan keterampilan berbahasa seseorang sampai perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan pembelajaran keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar merupakan dasar pembelajaran di sekolah tingkat lanjut. Selain itu, supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mulai diberlakukan sejak tahun 2006 berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pentingnya penguasaan 4 (empat) macam keterampilan dasar berbahasa oleh subyek didik yang meliputi : keterampilan berbicara, menyimak atau

mendengarkan (dengan pemahaman), membaca (dengan mengerti) dan keterampilan menulis. Keempat macam keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:1) bahwa setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Melalui keduanya kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Kegiatan ini sebagai kegiatan produktif, yaitu mengolah kembali informasi yang diperoleh untuk disampaikan kembali kepada penerima informasi.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan kemampuan lebih dengan tidak mengabaikan keterampilan berbahasa lainnya. Ketika akan menulis maka kita pun harus mengetahui apa yang akan ditulis. Selain itu kemampuan mengolah kata menjadi sebuah tulisan juga diperlukan untuk menuangkan ide. Ide yang timbul dan dikemas dalam sebuah tulisan, mampu membuat seseorang bangga. Perasaan tersebut akan membuat kita tahu, bahwa ide kita akan dibaca oleh orang lain. Dengan demikian menulis bertujuan agar hasil tulisan kita dibaca orang.

Menulis mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap penting untuk dikuasai seperti halnya keterampilan

berbahasa lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penuangan ide dan gagasan berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa sesuai dengan ejaan yang benar.

Namun, kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pembelajaran menulis tidak dilakukan secara benar. Salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat dengan berbagai teknologi canggih, seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan lainnya yang telah menggeser kegiatan menulis. Keadaan demikian menyebabkan menurunnya daya nalar anak dan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Uraian ini menggambarkan bahwa kegiatan menulis belum berjalan maksimal. Padahal pembelajaran menulis bertujuan untuk mewujudkan siswa agar memiliki keterampilan menulis yang memadai. Tujuan pembelajaran tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, kondisi siswa, suasana belajar, bahan belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan media atau alat bantu belajar. Komunikasi yang tidak efektif dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo, kemampuan siswa dalam menulis karangan deskriptif berada di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan beberapa faktor yakni (a) kurangnya pemahaman siswa untuk menulis karangan deskriptif, (b) belum optimalnya penerapan model pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru, (c) siswa belum menguasai materi yang disajikan, (d) para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat karangan deskriptif. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, dan sebagainya. Selain itu rendahnya hasil karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo juga dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis masih rendah dan waktu pembelajaran yang kurang efektif. Kesulitan seperti inilah yang dihadapi para siswa, sehingga menyebabkan mereka tidak bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan baik, bahkan mereka menjadi enggan untuk menulis.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan tersebut, maka melalui usaha memodifikasi metode pembelajaran yang inovatif dan tepat oleh guru dalam pembelajaran menulis, diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Analisis Deskriptif Hasil Karangan Siswa Kelas IV SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar di kelas berjalan monoton.
- b. Kurangnya pemahaman siswa untuk menulis karangan deskriptif.

- c. Para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat karangan deskriptif. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, dan sebagainya.
- d. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis masih rendah.
- e. Waktu pembelajaran kurang efektif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah deskripsi hasil karangan siswa kelas IV SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dekripsi hasil karangan siswa kelas IV SDN No. 14 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan objektif bagi guru bahasa Indonesia pada umumnya dalam pembelajaran menulis karangan.

1.5.2 Bagi Siswa

Melatih siswa untuk senantiasa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis karangan.

1.5.3 Bagi Sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.4 Bagi Peneliti

Hasil analisis ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan deskripsi sebagai alternatif pemecahan masalah dalam mengarang.

This document was created using
Smart PDF Creator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com